

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

TINDAKAN SOSIAL

A. Tujuan Pembelajaran

Dengan mempelajari modul sosiologi dalam kegiatan pembelajaran 1 ananda mampu mengidentifikasi tindakan sosial di masyarakat.

B. Uraian Materi

Hal terpenting dari interaksi sosial adalah konsep tindakan atau perilaku manusia. Adanya hubungan antar manusia melahirkan tindakan-tindakan yang akan menunjukkan variasi hubungan dengan proses berpikir, tujuan yang akan dicapai, dan cara bagaimana mencapai tujuan itu. Sebagai makhluk sosial, tindakan manusia tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan sosial. Adanya pengaruh timbal balik itu dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga atau yang lebih luas lagi di masyarakat. Itulah sebabnya tindakan yang dilakukan oleh manusia disebut tindakan sosial.

Menurut Max Weber, tindakan sosial adalah tindakan yang mempunyai makna, tindakan yang dilakukan dengan memperhitungkan keberadaan orang lain atau tindakan individu yang dapat mempengaruhi individu lain dalam masyarakat. Hal itu perlu diperhatikan mengingat tindakan sosial menjadi perwujudan dari hubungan atau interaksi sosial. Jadi tindakan sosial adalah tindakan atau perilaku manusia yang mempunyai maksud subjektif bagi dirinya, untuk mencapai tujuan tertentu dan juga merupakan perwujudan dari pola pikir individu yang bersangkutan.

Tipe - tipe Tindakan Sosial

1. Tindakan Rasional Instrumental

Tindakan rasional instrumental merupakan tindakan yang dilakukan dengan memperhitungkan kesesuaian antara cara yang digunakan dan tujuan yang akan dicapai. Artinya, tindakan ini didasari oleh tujuan yang telah matang.

Misalnya, Ketika seorang peserta didik akan mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi memutuskan untuk memilih jurusan tertentu pada perguruan tinggi tersebut. Keputusan yang diambil peserta didik tersebut tentu dilakukan dengan berbagai pertimbangan, seperti kemungkinan untuk diterima dengan kemampuan yang dimilikinya, persaingan yang mengambil jurusan itu, juga peminat pada perguruan tinggi tersebut.



sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+seleksi+perguruan+tinggi&safe=strict&client=firefox->

Calon mahasiswa mengikuti Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi merupakan contoh tindakan rasional instrumental. Para calon ini telah memperhitungkan berbagai aspek sebelum memutuskan untuk mengambil program studi apa, di perguruan tinggi mana, bagaimana daya saingnya dan lain-lain.

2. Tindakan Rasional Berorientasi Nilai

Tindakan rasional berorientasi nilai dilakukan dengan memperhitungkan manfaatnya, tetapi tujuan yang ingin dicapai tidak terlalu dipertimbangkan. Tindakan seperti ini menyangkut kriteria baik dan benar menurut penilaian masyarakat. Tercapai atau tidaknya tujuan bukan persoalan dalam tindakan sosial tipe ini. Yang penting adalah kesesuaian dengan nilai-nilai dasar yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Contoh tindakan ini adalah pelaksanaan kegiatan solidaritas atau pemberian bantuan secara sukarela terhadap korban bencana alam. Tujuan akhir dari kegiatan tersebut pada umumnya tidak terlalu dipikirkan karena tolong-menolong merupakan nilai yang baik di mata masyarakat.



sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+penggalangan+dana+untuk+bencana+alam&tbm>

Penggalangan dana untuk membantu korban bencana alam merupakan contoh tindakan rasional berorientasi nilai, sebab menolong sesama itu secara umum memiliki nilai baik. Kegiatan ini pada umumnya dilakukan oleh para relawan atau pihak-pihak yang memiliki rasa kepedulian terhadap penderitaan yang dialami saudara-saudaranya yang sedang tertimpa musibah, tanpa mengharapkan imbalan atau balasan dari siapapun.

Tindakan rasionalitas berorientasi nilai dapat mengarahkan seseorang menghargai dan menghormati orang lain. Dalam tindakan ini diharapkan muncul sikap yang berorientasi kepada kebersamaan dan penghargaan terhadap nilai-nilai yang dianut orang lain. Hal ini dapat memunculkan pemahaman bahwa manusia terlahir sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang diciptakan sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri.

3. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional adalah tindakan yang dilakukan semata-mata mengikuti tradisi atau kebiasaan yang sudah baku. Seandainya kita bertanya kepada orang yang melakukan perbuatan tersebut pada umumnya mereka hanya akan menjawab sudah merupakan kebiasaan yang dilakukan dan diturunkan secara terus menerus dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Contoh dari tindakan tersebut adalah kebiasaan mudik orang-orang yang merantau pada saat-saat tertentu (hari raya, natal atau tahun baru)

Tindakan tradisional yang memiliki nilai baik tetap harus dipertahankan, seperti mudik. Mudik adalah fenomena masyarakat untuk tetap menjalin silaturahmi dengan kaum kerabatnya sehingga orang tetap mengenal lingkungan budaya sendiri dan dapat berperan untuk tetap melestarikannya.

Aktifitas mudik yang terjadi pada momen-momen tertentu bagi masyarakat Indonesia merupakan contoh tindakan tradisional. Orang melakukan mudik sebagai sebuah tradisi yang dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya



Sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+suasana+mudik+lebaran+bis&tbm> Gambar:

4. Tindakan Afektif



Sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+seorang+ibu+yang+memeluk+anakny&tbn>

Seorang ibu senantiasa memiliki kasih sayang kepada anaknya

Tindakan afektif adalah tindakan yang sebagian besar dikuasai oleh perasaan ataupun emosi, tanpa pertimbangan yang matang. Tindakan ini muncul karena luapan emosi, seperti adanya cinta, amarah, gembira, atau sedih muncul begitu saja sebagai ungkapan langsung terhadap keadaan tertentu. Itulah sebabnya tindakan sosial ini lebih berupa reaksi spontan. Tindakan ini sering muncul sebagai ungkapan yang memunculkan perasaan gembira, sedih, emosional dan sebagainya.

Misalnya, ungkapan kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya dengan memeluk atau menciumnya.

C. Rangkuman

Tipe – tipe Tindakan Sosial

1. Tindakan rasional instrumental merupakan tindakan dengan memperhitungkan kesesuaian antara cara yang digunakan dan tujuan yang akan dicapai.
2. Tindakan rasional berorientasi nilai dilakukan dengan memperhitungkan manfaatnya, tetapi tujuan yang ingin dicapai tidak terlalu dipertimbangkan. Tindakan seperti ini menyangkut kriteria baik dan benar menurut penilaian masyarakat
3. Tindakan tradisional tindakan yang dilakukan semata-mata mengikuti tradisi atau kebiasaan yang sudah baku
4. Tindakan afektif suatu tindakan yang sebagian besar tindakan dikuasai oleh perasaan ataupun emosi, pertimbangan yang matang.

D. Penugasan Mandiri

Amatilah berbagai kegiatan yang ada di lingkungan sekitar kita! Buatlah pengelompokan tentang kegiatan yang termasuk dalam tindakan rasional instrumental, tindakan berorientasi nilai, tindakan tradisional dan tindakan afektif. Dari pengelompokan tersebut tariklah kesimpulan tindakan-tindakan yang sering dilakukan di lingkungan ananda.

No	Tindakan	Contoh Kegiatan di lingkungan sekitar	Kesimpulan
1	Tindakan Rasional Instrumental		
2	Tindakan Rasional Berorientasi Nilai		
3	Tindakan Tradisional		
4	Tindakan Afektif		

E. Latihan Soal

Kerjakan latihan soal untuk menguji pemahaman konsep!

Cocokkan jawaban ananda dalam modul ini atau tanyakan pada bapak/ibu guru mata pelajaran sosiologi!

1. Apa yang dimaksud dengan tindakan rasional instrumental ?
2. Berikan 1 contoh dari tindakan rasional berorientasi nilai ?
3. Bagaimana menurut pendapat kamu tentang kebiasaan mudik pada Hari Raya?
4. Apakah yang dimaksud dengan tindakan afektif ?
5. Apakah yang dimaksud dengan tindakan tradisional ?

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

INTERAKSI SOSIAL

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca modul dalam pembelajaran 2 ini ananda mampu memahami dan mengidentifikasi proses interaksi sosial di masyarakat.

B. Uraian Materi

Pada kegiatan pembelajaran ini, Ananda akan mempelajari tentang interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Proses tersebut terjadi akibat adanya kebutuhan-kebutuhan yang terwujud dalam tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pihak-pihak lain.

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi Sosial adalah Hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok satu dengan kelompok lainnya

Interaksi sosial dapat terjadi dalam suasana persahabatan maupun permusuhan, bisa dengan kata-kata, jabat tangan dan bahasa isyarat. Interaksi sosial akan terjadi apabila memenuhi dua syarat, yaitu Kontak dan Komunikasi.

a. Kontak Sosial

Kata 'kontak' berasal dari kata '*con*' atau '*cum*' (Bahasa Latin: bersama-sama) dan '*tango*' (Bahasa Latin: menyentuh). Kontak dapat bersifat primer jika pihak-pihak yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan bertatap muka, misalnya apabila orang-orang tersebut berjabat tangan, saling senyum, dan seterusnya. Dan, kontak sekunder yaitu apabila kontak yang terjadi memerlukan perantara. Kontak sekunder ada dua jenis yaitu langsung dan tidak langsung. Kontak sekunder langsung terjadi apabila pihak-pihak yang mengadakan kontak dengan menggunakan perantara dapat berkomunikasi secara langsung. Contoh dalam hal ini adalah berkomunikasi melalui telepon seluler. Dengan ponsel orang dapat berkomunikasi secara langsung. Kontak sekunder tidak langsung terjadi manakala orang-orang saling berhubungan, tetapi tidak dapat secara langsung melakukan komunikasi. Contoh dalam hal ini adalah orang-orang yang berkomunikasi melalui surat.

b. Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata '*communicare*' (Bahasa Latin: berhubungan). Jadi, secara harfiah komunikasi adalah berhubungan atau bergaul dengan orang lain. Pada kontak sosial pengertiannya lebih ditekankan kepada orang atau kelompok yang berinteraksi, sedangkan komunikasi lebih ditekankan kepada bagaimana pesannya itu diproses.

Komunikasi muncul setelah kontak berlangsung (ada kontak belum tentu terjadi komunikasi). Komunikasi memiliki maksud yang luas dibandingkan dengan kontak, karena komunikasi dapat memiliki dan menimbulkan beberapa penafsiran yang berbeda-beda. Seperti tersenyum dapat ditafsirkan sebagai penghormatan atau ejekan terhadap seseorang.

2. Jenis-jenis Interaksi Sosial

Interaksi sosial dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok

a. Interaksi Sosial, Individu dengan Individu

Dalam interaksi ini seorang individu akan membuat aksi kepada orang lain dengan tujuan orang lain memberikan reaksi atas aksi yang dilakukannya. Reaksi yang muncul dapat bersifat positif dan juga negatif. Reaksi dikatakan positif jika reaksi yang terjadi mengarah kepada kerjasama dan dikatakan negatif jika reaksi yang terjadi mengarah kepada pertentangan atau konflik. Contohnya

b. Interaksi sosial, individu dengan individu

- 1) Seorang kakak mengajari adiknya belajar menggunakan sepeda motor.
- 2) Seorang peserta didik bertanya kepada guru tentang hasil Ujian Tengah Semester.
- 3) Seorang dokter melayani konsultasi dengan Pasien.

c. Interaksi Sosial, Individu dengan Kelompok

Dalam interaksi ini, seorang individu berinteraksi dengan kelompok. Contohnya

- 1) Guru yang sedang mengajarkan para peserta didik cara berpidato
- 2) Nara sumber mengadakan tanya jawab dengan peserta kegiatan
- 3) Bupati memimpin rapat kerja dengan bawahannya.

d. Interaksi Sosial, Kelompok dengan Kelompok

Dalam interaksi ini, yang muncul adalah kepentingan kelompok, sehingga kepentingan individu-individu tidak muncul. Contohnya

- 1) Mahasiswa Jurusan Sosiologi & Antropologi UNY yang berkunjung di Kampus mahasiswa Jurusan Sosiologi & Antropologi UNNES.
- 2) OSIS dengan Pramuka saling membantu dalam menyelesaikan kegiatan tanam 1000 bibit

3. Ciri-ciri Interaksi Sosial

- a. Pelakunya lebih dari satu orang.
- b. Ada komunikasi di antara pelaku melalui kontak sosial.
- c. Mempunyai maksud dan tujuan yang jelas, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan pelaku.
- d. Ada dimensi waktu (masa lampau, masa kini, dan masa datang) yang akan menentukan sikap aksi yang sedang berlangsung.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Interaksi Sosial

a. Imitasi

Imitasi adalah tindakan atau usaha untuk meniru orang lain sebagai tokoh idealnya. Imitasi cenderung tidak disadari dilakukan oleh seseorang. Imitasi pertama kali akan terjadi dalam sosialisasi keluarga. Misalnya, seorang anak sering meniru kebiasaan orang tuanya seperti cara berbicara dan berpakaian.



sumber: [https://www.google.com/search?q=gambar+imitasi+dalam+interaksi+sosial&tbn=](https://www.google.com/search?q=gambar+imitasi+dalam+interaksi+sosial&tbn=isch&ved=)
[Gambar :Meniru tindakan orang lain](https://www.google.com/search?q=gambar+imitasi+dalam+interaksi+sosial&tbn=isch&ved=)

b. Identifikasi

Identifikasi adalah kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Identifikasi mengakibatkan terjadinya pengaruh yang lebih dalam dari sugesti dan imitasi karena identifikasi dilakukan secara sadar. Contoh identifikasi: seorang pengagum berat artis terkenal, ia sering mengidentifikasi dirinya menjadi artis idolanya dengan meniru model rambut, model pakaian, atau gaya dan menganggap dirinya sama dengan artis tersebut.



sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+identifikasi+dalam+interaksi+sosial&tbn=isch&ved=>
[Gambar : Menjadi sama dengan orang lain](https://www.google.com/search?q=gambar+identifikasi+dalam+interaksi+sosial&tbn=isch&ved=)

c. Sugesti

Sugesti adalah pemberian pengaruh pandangan seseorang kepada orang lain dengan cara tertentu, sehingga orang tersebut mengikuti pandangan/pengaruh tersebut tanpa berpikir panjang.



sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+sugesti+dalam+interaksi+sosial&tbn=isch&ved=>
[Gambar : sugesti](https://www.google.com/search?q=gambar+sugesti+dalam+interaksi+sosial&tbn=isch&ved=)

d. Simpati

Simpati adalah suatu proses seseorang yang merasa tertarik pada orang lain. Perasaan simpati itu bisa juga disampaikan kepada seseorang atau sekelompok orang atau lembaga formal pada saat-saat khusus. Contoh simpati adalah pada peringatan ulang tahun, pada saat lulus ujian, atau pada saat mencapai suatu prestasi.



sumber:<https://www.google.com/search?q=gambar+simpati+dalam+interaksi+sosial&tbm=isch&ved=Gambar:Simpati>

e. Empati

Empati adalah kemampuan mengambil atau memainkan peranan secara efektif dan seseorang atau orang lain dalam kondisi yang sebenar-benarnya, seolah-olah ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain tersebut seperti rasa senang, sakit, susah, dan bahagia. Empat hampir mirip dengan sikap simpati. Perbedaannya, sikap empati lebih menjiwai atau lebih terlihat secara emosional. Contoh empati adalah saat kita turut merasakan empati terhadap masyarakat Yogyakarta yang menjadi korban letusan Gunung Merapi.



sumber:<https://www.google.com/search?q=gambar+empati+dalam+interaksi+sosial&tbm=isch&ved=Gambar:Empati+terhadap+korban+banjir>

Motivasi

Motivasi adalah dorongan, rangsangan, pengaruh, atau stimulus yang diberikan seorang individu kepada individu yang lain sedemikian rupa sehingga orang yang diberi motivasi tersebut menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasikan secara kritis, rasional, dan penuh tanggung jawab. Contoh motivasi adalah guru yang memberikan motivasi kepada siswanya supaya siswanya semakin giat belajar.



sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+motivasi+dalam+interaksi+sosial&tbm=isch&ved=Gambar : Motivasi>

Bentuk – Bentuk Interaksi Asosiatif

Interaksi sosial asosiatif adalah bentuk interaksi sosial positif yang mengarah pada kesatuan dan kerjasama. Yang termasuk jenis interaksi sosial asosiatif adalah kerjasama, akomodasi, akulturasi, dan asimilasi.

1. Kerjasama

Kerjasama adalah suatu bentuk interaksi sosial di mana orang-orang atau kelompok-kelompok bekerja sama, saling tolong menolong untuk mencapai tujuan bersama.



Sumber: <https://www.zonareferensi.com/bentuk-bentuk-interaksi-sosial/Gambar :Kerjasama dalam memperbaiki jalan di pedesaan>

Ada beberapa jenis kerjasama antara lain

- a. Kerukuran atau gotong royong, yakni bentuk kerja sama yang dilakukan secara sukarela demi mengerjakan pekerjaan-pekerjaan tertentu yang berkaitan langsung dengan orang-orang yang terlibat dalam gotong royong.
- b. Bargaining, yakni bentuk kerja sama berupa kegiatan perjanjian pertukaran barang ataupun jasa dua organisasi ataupun lebih
- c. Kooptasi, yakni bentuk kerja sama berupa prosedur penerimaan unsur-unsur baru di kepemimpinan dan pelaksanaan ketatanegaraan organisasi guna menghindari adanya konflik.
- d. Koalisi, yakni bentuk kerja sama berupa kombinasi dua organisasi atau lebih yang memiliki tujuan yang sama.
- e. Joint-venture, yakni bentuk kerja sama dalam perusahaan proyek khusus, seperti pengeboran minyak dan perhotelan.

2. Akomodasi

Akomodasi adalah proses penyesuaian diri individu atau kelompok manusia sebagai upaya untuk mengatasi ketegangan. Tujuannya mengurangi perbedaan pandangan dan pertentangan politik serta untuk mencegah terjadinya konflik.

Berikut ini adalah bentuk-bentuk akomodasi beserta pengertian dan penjelasannya.

- a. Koersi, yakni bentuk akomodasi yang berlangsung karena paksaan kehendak suatu pihak terhadap pihak lain yang lemah dengan didominasi suatu kelompok atas kelompok lain.
 - b. Kompromi, yakni bentuk akomodasi di mana pihak-pihak terlibat perselisihan saling meredakan tuntutan sehingga tercapai suatu penyelesaian bersama dengan cara kompromi.
 - c. Arbitrase, yakni bentuk akomodasi yang terjadi jika terdapat pihak-pihak yang berselisih tidak sanggup mencapai kompromi sendiri, sehingga diundanglah kelompok ketiga yang tidak berat sebelah untuk mengusahakan penyelesaian.
 - d. Mediasi, yakni bentuk akomodasi dengan melibatkan pihak ketiga untuk penengah atau juru damai.
 - e. Konsiliasi, yakni bentuk akomodasi berupa upaya mempertemukan keinginan pihak-pihak yang berselisih untuk tercapainya suatu persetujuan bersama.
 - f. Toleransi, yakni bentuk akomodasi tanpa adanya persetujuan resmi karena tanpa disadari dan direncanakan, adanya keinginan untuk menghindarkan diri dari perselisihan yang saling merugikan.
 - g. Stalemate, yakni bentuk akomodasi yang terjadi saat kelompok yang terlibat pertentangan memiliki kekuatan seimbang, sehingga konflik akan berhenti dengan sendirinya.
3. Akulturasi
Akulturasi adalah penerimaan unsur-unsur baru menjadi suatu kebudayaan baru tanpa menghilangkan unsur-unsur yang lama. Akulturasi merupakan hasil dari perpaduan dua kebudayaan dalam waktu lama. Contoh akulturasi misalnya musik Melayu bertemu dengan musik Portugis dibawa para penjajah sehingga menghasilkan jenis musik keroncong.
4. Asimilasi
Asimilasi adalah usaha-usaha untuk meredakan perbedaan antar individu atau antar kelompok guna mencapai satu kesepakatan berdasarkan kepentingan dan tujuan-tujuan bersama. Contoh asimilasi misalnya seni kaligrafi yang berasal dari Arab yang berkembang dalam kebudayaan Islam di Indonesia.

Bentuk Interaksi Sosial Disosiatif

Interaksi sosial disosiatif adalah bentuk interaksi yang lebih mengarah kepada konflik dan perpecahan, baik individu maupun kelompok. Yang termasuk jenis interaksi sosial disosiatif adalah :



Sumber: <https://www.zonareferensi.com/bentuk-bentuk-interaksi-sosial/>
Gambar: bentuk interaksi Disosiatif

1. Kompetisi

Kompetisi atau persaingan adalah bentuk interaksi sosial disosiatif dimana orang-orang atau kelompok-kelompok berlomba meraih tujuan yang sama. Persaingan dilakukan secara sportif sesuai aturan tanpa adanya benturan fisik antar pesertanya. Contoh : pertandingan tarik tambang antar warga di lingkungan desa.

2. Kontravensi

Kontravensi adalah bentuk interaksi sosial disosiatif berupa sikap menentang dengan tersembunyi agar tidak ada perselisihan atau konflik terbuka. Kontravensi merupakan proses sosial yang ditandai ketidakpastian, keraguan, penolakan, dan penyangkalan yang tidak diungkapkan secara terbuka.

Terdapat 5 macam kontravensi yang ada, yaitu :

- a. Kontravensi umum, seperti penolakan, keengganan, protes, perlawanan, gangguan, dan mengancam pihak lawan.
- b. Kontravensi sederhana, seperti menyangkal pernyataan orang di depan umum.
- c. Kontravensi intensif, seperti penghasutan dan penyebaran desas-desus.
- d. Kontravensi rahasia, seperti membocorkan rahasia atau berkhianat.
- e. Kontravensi taktis, misalnya mengejutkan kelompok lawan provokasi dan intimidasi.

3. Konflik Sosial

Konflik sosial atau pertikaian atau pertentangan, yakni bentuk interaksi sosial disosiatif yang terjadi karena perbedaan paham dan kepentingan antar individu atau kelompok. Konflik ditandai dengan adanya ancaman, kekerasan dan konflik fisik antar pihak yang bertentangan. Contoh konflik sosial misalnya antara Israel dan Palestina di mana Israel terus menerus menyerang Palestina untuk merebut daerahnya.

Adapun bentuk-bentuk konflik atau pertentangan antara lain :

- 1) Pertentangan pribadi
Merupakan pertentangan yang terjadi antar individu, dengan latar belakang atau sebab yang bermacam-macam.
- 2) Pertentangan rasial
Yakni pertentangan yang terjadi karena kepentingan kebudayaan. Kondisi bertambah buruk apabila terdapat salah satu ras yang menjadi golongan minoritas.
- 3) Pertentangan antarkelas sosial
Yakni pertentangan yang terjadi karena ada perbedaan kepentingan, seperti perbedaan kepentingan antara majikan dan buruh.
- 4) Pertentangan politik
Yakni pertentangan yang terjadi antara golongan pada masyarakat antara negara-negara berdaulat. Misalnya seperti pertentangan yang terjadi antar partai politik menjelang pemilu atau pertentangan antara negara.
- 5) Pertentangan yang bersifat internasional
Adalah pertentangan yang disebabkan oleh kepentingan yang lebih luas menyangkut kepentingan nasional dan kedaulatan masing-masing negara. Apabila terdapat pihak yang tidak bisa mengendalikan diri, maka akan terjadi peperangan.

C. Rangkuman

Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi Sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok satu dengan lainnya. Interaksi sosial dapat terjadi dalam suasana persahabatan maupun permusuhan, bisa dengan kata-kata, jabat tangan

dan bahasa isyarat. Interaksi sosial akan terjadi apabila memenuhi dua syarat, yaitu kontak dan komunikasi.

Ciri-Ciri Interaksi Sosial

- a. Pelakunya lebih dari satu orang.
- b. Ada komunikasi di antara pelaku melalui kontak sosial.
- c. Mempunyai maksud dan tujuan yang jelas, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan pelaku.
- d. Ada dimensi waktu (masa lampau, masa kini, dan masa datang) yang akan menentukan sikap aksi yang sedang berlangsung.

Interaksi sosial asosiatif adalah bentuk interaksi sosial positif yang mengarah pada kesatuan dan kerjasama. Yang termasuk jenis interaksi sosial asosiatif adalah kerjasama, akomodasi, akulturasi, dan asimilasi.

Akomodasi adalah proses penyesuaian diri individu atau kelompok manusia yang semula saling bertentangan sebagai upaya mengatasi ketegangan. Tujuannya untuk mengurangi perbedaan pandangan dan pertentangan politik serta untuk mencegah terjadinya konflik.

Akulturasi adalah penerimaan unsur-unsur baru menjadi suatu kebudayaan baru tanpa menghilangkan unsur-unsur yang lama. Akulturasi merupakan hasil dari perpaduan dua kebudayaan dalam waktu lama.

Bentuk Interaksi Sosial Disosiatif

Interaksi sosial disosiatif adalah bentuk interaksi sosial yang lebih mengarah kepada konflik dan perpecahan, baik individu maupun kelompok. Yang termasuk jenis interaksi sosial disosiatif adalah kompetisi, kontravensi, dan konflik sosial.

D. Penugasan Mandiri

Amatilah jenis interaksi yang ada di lingkungan masyarakat tempat tinggal ananda !
Dan Buatlah contoh interaksinya ?

No	Jenis interaksi	Contoh Kegiatan di lingkungan masyarakat
1	Individu dengan Individu	
2	Individu dengan Kelompok	
3	Kelompok dengan Kelompok	

E. Latihan Soal

Kerjakan Latihan soal untuk menguji pemahaman konsep. Cocokkan jawaban dengan modul ini atau tanyakan pada guru Mata Pelajaran Sosiologi

1. Apakah yang dimaksud dengan Interaksi ?
2. Sebutkan ciri-ciri interaksi?
3. Faktor terbentuknya interaksi salah satunya adalah imitasi dan sugesti coba kamu jelaskan kedua faktor tersebut ?
4. Sebutkan bentuk interaksi asosiatif ?
5. Sebutkan bentuk interaksi disosiatif ?

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

REALITAS SOSIAL

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca modul dalam pembelajaran 3 ini ananda dapat menganalisis realitas sosial di masyarakat

B. Uraian Materi

Pengertian realitas sosial (social reality) adalah kenyataan fakta yang terjadi dalam masyarakat berkaitan dengan kestabilan dalam keadaan normal atau tidak normalnya pola hubungan masyarakat. Pengertian realitas sosial dalam sosiologi adalah hal yang dianggap nyata dalam kehidupan sosial dan merupakan hasil konstruksi sosial, selain itu juga diartikan sebagai isi dasar yang dapat menjelaskan kenyataan dalam kehidupan sosial masyarakat yang saling melakukan kontak sosial dan juga komunikasi sosial.

Realitas sosial juga diartikan sebagai bentuk kegiatan, perubahan, dan kejadian nyata dalam masyarakat yang saling berhubungan. Peristiwa tersebut tercipta akibat proses interaksi yang berlangsung dalam masyarakat yang sering menjadi penyebab dalam dinamika kelompok sosial masyarakat. Secara sederhana, dapat dikemukakan contoh-contoh realitas sosial yaitu masyarakat dan keluarga

1. Konsep Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu hal yang dikaji dalam ilmu pengetahuan sosiologi namun dalam sosiologi sendiri, istilah masyarakat mendapat penafsiran yang beragam di antara para ahli, diantaranya:

a. Koentjaraningrat (1985)

Menjelaskan bahwa masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang melakukan interaksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu dimana memiliki sifat kontinu serta terikat oleh rasa identitas bersama.

b. Ralph Linton

Seperti yang dikutip oleh **Soerjono Soekanto (1989)** menafsirkan bahwa masyarakat merupakan kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga mereka mampu mengorganisasikan dirinya sebagai sebuah kesatuan dengan batas-batas tertentu.

c. Paul B. Horton

Berpendapat bahwa masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang secara relatif hidup mandiri bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu, berkebudayaan yang sama serta melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu.

Nah, dari pendapat tiga ahli tersebut, ada beberapa unsur pokok dalam masyarakat yang bisa kita ambil yaitu:

- 1) Harus ada kelompok atau manusia yang hidup bersama,
- 2) Adanya pergaulan yang sudah terjalin dalam waktu yang lama,
- 3) Adanya aturan yang mengatur kelompok tersebut,
- 4) Adanya kesadaran di kelompok tersebut bahwa mereka merupakan satu kesatuan,
- 5) Terciptanya sebuah kebudayaan,
- 6) Mendiami wilayah tertentu.

2. Konsep Keluarga

Keluarga yaitu suatu kesatuan sosial yang disatukan oleh ikatan perkawinan, hubungan darah, atau adopsi terdiri dari suami, istri dan anak.

Ciri atau karakteristik keluarga, diantaranya yaitu:

- a. Disatukan oleh suatu ikatan perkawinan, hubungan darah atau adopsi.
- b. Umumnya anggota keluarga hidup dalam satu rumah tangga.
- c. Berinteraksi dan berkomunikasi.
- d. Mempertahankan juga menciptakan kebudayaan bersama.

Ada dua bentuk keluarga, yaitu :

- 1) Keluarga inti (keluarga batih), yakni bentuk keluarga berdasarkan perkawinan tunggal yang terdiri dari suami, istri dan anaknya.
- 2) Keluarga besar, yakni bentuk keluarga baik tunggal maupun berdasarkan bentuk perkawinan jamak (poligami) yang terdiri dari seorang ayah dan beberapa orang ibu atau sebaliknya, atau ditarik dari satu keturunan dengan semua keturunannya.

Adapun tugas keluarga, antara lain:

- 1) Tugas sosial biologis, yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan biologis untuk meneruskan keturunan dan memberikan kasih sayang.
- 2) Tugas sosial ekonomi, yakni sebagai alat pemenuhan kebutuhan hidup.
- 3) Tugas sosial kultural, yakni sebagai alat pewarisan budaya.
- 4) Tugas sosial religius, yakni sebagai bagian dari kehidupan sosial beragama.

C. Rangkuman

Realitas sosial juga diartikan sebagai bentuk kegiatan, perubahan, dan kejadian nyata dalam masyarakat yang saling berhubungan. Peristiwa tersebut tercipta akibat proses interaksi yang berlangsung dalam masyarakat yang sering menjadi penyebab dalam dinamika kelompok sosial masyarakat.

Konsep Masyarakat

Masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang melakukan interaksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu dimana memiliki sifat kontinu serta terikat oleh rasa identitas bersama

Keluarga yaitu suatu kesatuan sosial yang disatukan oleh ikatan perkawinan, hubungan darah, atau adopsi terdiri dari suami, istri dan anak.

Realitas sosial ada yang berkaitan dengan masyarakat, nilai, budaya, dan Lembaga-lembaga kemasyarakatan. Realitas sosial yang berkaitan dengan masyarakat banyak kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti kehidupan anak jalanan atau kondisi suatu masyarakat tertentu. Realitas sosial budaya yang berkaitan dengan nilai budaya dapat kita temukan dalam upacara-upacara adat pernikahan, penyambutan anggota keluarga baru, dan lain-lain. Realitas sosial yang berkaitan dengan Lembaga-lembaga kemasyarakatan dapat kita lihat, misalnya munculnya organisasi-organisasi yang membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti Ikatan Advokat Indonesia, atau Lembaga-lembaga penyelenggara pernikahan, biro jasa pengurusan surat-surat kendaraan bermotor dan lain-lain. Lembaga-lembaga tersebut muncul sebagai konsekuensi dari kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Semua ini merupakan contoh realitas sosial yang ada disekitar kita.

D. Penugasan Mandiri

Amatilah kehidupan masyarakat yang ada di lingkungan tempat tinggal kalian ! Dan Buatlah kesimpulan dari kebiasaan , kaidah yang berlaku/ pola dalam masyarakat tersebut ?

No	Kelompok Masyarakat	Kebiasaan yang berlaku di masyarakat
1	Masyarakat perkotaan	
2	Masyarakat Pedesaan	
3	Masyarakat Nelayan	
4	Masyarakat daerah pegunungan	

E. Latihan Soal

Kerjakan Latihan soal untuk menguji pemahaman konsep. Cocokkanlah jawaban ananda dengan modul ini atau tanyakan pada guru mata pelajaran sosiologi

1. Jelaskan pengertian masyarakat sebagai konsep realitas sosial!
2. Sebutkan unsur dalam masyarakat !
3. Sebutkan ciri-ciri / karakteristik keluarga !
4. Jelaskan dua bentuk keluarga inti dan keluarga besar !
5. Jelaskan tugas keluarga !